

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pendekatan Keterampilan Proses

1. Pengertian Pendekatan Keterampilan Proses

Membicarakan tentang proses, sebaiknya diawali dengan filsafat sains. Filsafat sains banyak berbicara tentang bagaimana cara ilmunan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan gejala alam. Hal ini berarti sains dalam memperoleh kebenarannya harus secara empirik. Ilmunan memperoleh data empirik melalui pancaindra. Dengan kata lain pendekatan empirik adalah pengamatan. Data empirik yang diperoleh dari pengamatan itulah yang akhirnya digunakan untuk merumuskan segala teori yang dicetuskan ilmunan¹⁸.

Para ilmunan mempelajari gejala alam melalui proses tertentu, misalnya pengamatan, eksperimen dan penalaran induktif- deduktif. Mereka membawakan sikap ilmiah tertentu, seperti obyektif dan jujur apabila sedang mengumpulkan dan menganalisis data. Secara garis besar sains dapat didefinisikan terdiri atas tiga komponen, yaitu : Sikap ilmiah, Proses ilmiah dan Produk ilmiah.

Pendekatan keterampilan proses pada hakikatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar-mengajar yang berfokus pada pelibatan

¹⁸ Conny.Semiawan. *Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar.*(Jakarta: Gramedia,1992).hal.15

siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar¹⁹. Pendekatan keterampilan proses ini dipandang sebagai pendekatan yang oleh banyak pakar paling sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam rangka menghadapi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dewasa ini. Dalam pembelajaran fiqih pun, pendekatan keterampilan proses ini sangat cocok digunakan. Untuk mendapatkan hasil pembelajaran fiqih yang baik memang dibutuhkan pendekatan ketrampilan yang baik karena pembelajaran fiqih tentang ibadah atau praktik.

Pendekatan keterampilan proses akan efektif jika sesuai dengan kesiapan intelektual. Oleh karena itu, pendekatan keterampilan proses harus tersusun menurut urutan yang logis sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa. Misalnya sebelum melaksanakan praktik ibadah, siswa terlebih dahulu harus mengkaji serta memahami secara benar. Alasannya tentulah sederhana, yaitu agar siswa dapat mengaplikasikan teori dengan praktik²⁰. Dengan demikian, keberhasilan anak dalam belajar fiqih menggunakan pendekatan keterampilan proses adalah suatu perubahan tingkah laku dari seorang anak yang belum paham terhadap permasalahan fiqih yang sedang dipelajari sehingga menjadi paham dan mengerti permasalahannya.

¹⁹ Soetardjo-soedjitno, *Proses Belajar-Mengajar Dengan Metode Pendekatan KeterampilanProses*, (Surabaya: SIC, 1998), hal2

²⁰ Mariam Nasution. *Memahami Pendekatan keterampilan Proses dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Logaritma Vol. II, No.01 Januari 2014

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa keunggulan pendekatan keterampilan proses di dalam proses pembelajaran, antara lain adalah:

- a. siswa terlibat langsung dengan objek nyata sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- b. Siswa menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari.
- c. Melatih siswa untuk berpikir lebih kritis.
- d. Melatih siswa untuk bertanya dan terlibat lebih aktif dalam pembelajaran.
- e. Mendorong siswa untuk menemukan konsep-konsep baru.
- f. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menggunakan metode ilmiah.

Pendekatan keterampilan proses ini berbeda dengan pendekatan tradisional, karena di dalam pembelajaran dengan pendekatan tradisional, guru hanya memberikan materi pelajaran yang berfokus pada pemberian konsep-konsep, informasi, dan fakta yang sebanyak-banyaknya kepada siswa. Akibatnya, hasil belajar yang diperoleh siswa pun hanya terbatas pada aspek pengetahuan saja, sedangkan aplikasinya belum tentu dapat dilakukan. Padahal di dalam pembelajaran fiqih, siswa juga dituntut untuk mengalih gunakan informasi yang diperolehnya pada bidang lain dan bahkan di dalam kehidupan sehari-hari.

2. Perencanaan Pembelajaran

Definisi perencanaan menurut Kaufman adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai. Berkaitan dengan pembelajaran, perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana arah pembelajaran dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan²¹. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah perubahan kurikulum. Saat ini pemerintah telah memberlakukan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Guru sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan diharapkan memiliki berbagai kompetensi. Kompetensi tersebut meliputi mengkaji kurikulum, menerapkan pendekatan kontekstual, mengembangkan materi, memilih metode, media serta melakukan evaluasi²².

Dalam perencanaan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses selalu terkait dengan rincian keterampilan dasar yang merupakan langkah-langkah dalam menemukan konsep. Dalam hal ini, beberapa sumber memberikan rincian yang berbeda, antara lain:

- a. Menurut *Commision on Science Education of The America Association for The Advancement of Science* (1970)²³.

Komisi ini mengklasifikasikan keterampilan proses ke dalam dua kelompok besar, yaitu keterampilan proses dasar dan

²¹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka cipta, 2008), hal 2

²² Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Standar Kompetensi; Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta : Puskur-dit PTK3D), hal 31

²³ *Ibid*, hal 5

keterampilan proses terpadu. Adapun yang termasuk keterampilan proses dasar sebagai berikut:

- 1) Pengamatan
- 2) Penggunaan hubungan ruang
- 3) Pengklasifikasian
- 4) Penggunaan bilangan
- 5) Pengukuran
- 6) Pengkomunikasian
- 7) Peramalan
- 8) Penginferensian

Sedangkan yang termasuk keterampilan proses terpadu adalah sebagai berikut²⁴ .:

- 1) Pengontrolan variabel
- 2) Penginterpretasikan data
- 3) Perumusan hipotesis
- 4) Pendefinisian variabel secara operasional

b. Menurut Funk dkk, keterampilan proses dasar terdiri dari proses berikut ini:

- 1) Pengamatan
- 2) Klasifikasi
- 3) Komunikasi
- 4) Pengukuran sistem matriks

²⁴ *Ibid*, hal 7

5) Prediksi

6) Inferensi

c. Menurut Kropfer

Kropfer (1976) menyebut keterampilan proses dengan proses inkuiri. Proses ini memiliki empat tahap, yaitu:

1) Proses inkuiri I : Pengamatan dan Pengukuran

2) Proses inkuiri II : Melihat suatu Masalah dan Mencari cara Pemecahannya.

3) Proses Inkuiri III : Interpretasi Data dan merumuskan Generalisasi.

4) Proses Inkuiri IV : Menyusun, Menguji dan Merevisi Suatu Model Teoritik.

d. Menurut Bernard dan Obourn

Bernard dan Obourn (1972) menyebut keterampilan proses dengan kemampuan pemecahan masalah. Sehingga siswa seharusnya dapat :

1) Merumuskan masalah berbobot

2) Menganalisa masalah

3) Mendapatkan informasi yang berkaitan dengan suatu masalah dari berbagai sumber.

4) Mengorganisasikan data yang diperoleh

5) Menginterpretasikan data yang terorganisasi

6) Menguji hipotesa itu

7) Merumuskan kesimpulan

Semua rincian di atas dilaksanakan oleh siswa, sehingga siswa terlibat dalam berbagai pengalaman. Siswa merencanakan, melaksanakan dan menilai sendiri suatu kegiatan. Siswa melakukan kegiatan percobaan, pengamatan, pengukuran, perhitungan dan membuat kesimpulan-kesimpulan sendiri. Dalam pendekatan proses ini siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama temannya sendiri.

Menurut Syaiful Sagala dalam bukunya "Konsep dan Makna Pembelajaran", dia menjelaskan bahwa ada dua belas kegiatan yang dapat dilakukan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan ketrampilan proses, yaitu²⁵:

- 1) Mengamati gejala yang timbul.
- 2) Mengklasifikasi sifat-sifat yang sama, serupa.
- 3) Mengukur besaran-besaran yang bersangkutan.
- 4) Mencari hubungan antar konsep-konsep yang ada.
- 5) Mengenal adanya suatu masalah, merumuskan masalah.
- 6) Memperkirakan penyebab suatu gejala, merumuskan hipotesa.
- 7) Meramalkan gejala yang mungkin terjadi.
- 8) Berlatih menggunakan alat-alat ukur.
- 9) Melakukan percobaan.
- 10) Mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan data.

²⁵, Syaiful Gagala M.Pd, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta,2007), hal 74

11) Berkomunikasi; dan

12) Mengenal adanya variabel, mengendalikan suatu variabel.

Secara praktis, dapat dilakukan langkah-langkah untuk menyusun perencanaan pembelajaran sebagai berikut²⁶:

- 1) Melihat kurikulum, dalam hal ini standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, alokasi waktu dan sumber belajar.
- 2) Menjabarkan Kompetensi dasar ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aspek-aspek keterampilan yang sedapat mungkin mencakup observasi, menghitung, mengukur, klasifikasi, hubungan ruang/waktu, hipotesis, perencanaan penelitian/eksperimen, pengendalian variabel, interpretasi data, kesimpulan sementara, meramalkan, menerapkan, dan mengkomunikasikan serta aspek sikap dan nilai yang sedapat mungkin mencakup rasa ingin tahu, teliti, tekun/kemauan yang keras, jujur, mau bekerja sama, dapat mengkritik dan dikritik, bertanggungjawab, keterbukaan dan kreatifitas.
- 3) Berusaha agar setiap aspek di atas dapat diukur dengan cara membuat rencana penilaian berupa bentuk soal atau lainnya.
- 4) Menentukan model dan metode yang akan dipilih.
- 5) Mencari sebanyak mungkin sumber ajar dan menentukan alat dan bahan pelajaran yang akan di gunakan.

²⁶ Cony Semiawan dkk, Pendekatan Keterampilan Proses, (Jakarta : PT. Gramedia, 1990), hal 36

- 6) Membuat gambaran teknik pelaksanaan secara singkat.
- 7) Melengkapi perencanaan pembelajaran dengan lembar kerja siswa.

Berdasarkan penjabaran perencanaan pembelajaran di atas, ada tujuh jenis kemampuan yang hendak dikembangkan melalui proses pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses, yakni:

- 1) Mengamati, siswa harus mampu menggunakan alat inderanya dalam mengumpulkan data/informasi yang relevan dengan kepentingan belajarnya.
- 2) Mengklasifikasi, siswa harus terampil dalam mengenal perbedaan dan persamaan atas hasil pengamatannya terhadap suatu obyek.
- 3) Menginterpretasikan, siswa harus memiliki keterampilan menafsirkan fakta, data, informasi atau peristiwa.
- 4) Meramalkan, siswa harus memiliki keterampilan menghubungkan data, fakta, dan informasi.
- 5) Menerapkan, siswa harus mampu menerapkan konsep yang telah dipelajari dan dikuasai ke dalam situasi atau pengalaman baru.
- 6) Merencanakan penelitian, siswa harus mampu menentukan masalah dan variabel-variabel yang akan diteliti, tujuan dan ruang lingkup penelitian.

- 7) Mengkomunikasikan, Siswa harus mampu menyusun dan menyampaikan laporan secara sistematis dan menyampaikan perolehannya, baik proses maupun hasil belajarnya kepada siswa lain dan peminat lainnya.

3. Metode dan Teknik Pembelajaran

Suatu pendekatan dalam pembelajaran dapat diaplikasikan dengan berbagai macam metode dan tehnik yang variatif. Begitu juga pendekatan keterampilan proses dapat dikembangkan dengan berbagai macam metode dan tehnik. Semua metode dapat diterapkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menganut pendekatan keterampilan proses, yaitu: metode diskusi, karyawisata, bermain peran, proyek dan eksperimen²⁷:

a. Metode Diskusi

Metode Diskusi ialah suatu cara penyampaian pelajaran melalui sarana pertukaran pikiran untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Tidak semua persoalan patut didiskusikan. Persoalan yang patut didiskusikan hendaknya memiliki syarat-syarat:

- 1) Menarik perhatian siswa
- 2) Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
- 3) Memiliki lebih dari satu kemungkinan pemecahan atau jawaban, bukan kebenaran tunggal.

²⁷ Ibid hal 76

- 4) Pada umumnya tidak mencari mana jawaban yang benar, melainkan mengutamakan pertimbangan dan perbandingan

Adapun tugas pemimpin diskusi adalah sebagai pengatur lalu lintas pembicaraan, dinding penangkis, penunjuk jalan

b. Metode Karyawisata (*Field-Trip*)

Metode karyawisata adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung kepada obyek yang akan dipelajari yang terdapat diluar kelas. Alasan penggunaan metode ini ialah karena obyek yang akan dipelajari hanya ada ditempat dimana obyek itu berada. Misalnya, mengunjungi museum, mengunjungi kebun bibit, dll. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan metode karyawisata, yaitu:

- 1) Persiapan dan Perencanaan (tujuan, obyek, waktu, perlengkapan, dll)
- 2) Tahap Pelaksanaan (acara, tata tertib, pengarahan dan pendampingan)
- 3) Tahap Tindak Lanjut (diskusi dan penukaran data)

c. Metode Bermain Peran (*Role Play*)

Dalam metode ini siswa memainkan peran sebagai tokoh atau pribadi tertentu (pahlawan, petani, guru, dokter, sopir, dll) dengan tujuan melatih nilai-nilai kebersamaan dan tenggang rasa serta kepekaan sosial.

Bermain peran ini dapat berbentuk drama atau pantomim. Contoh peran-peran yang dapat dimainkan adalah Ibu Kartini, pangeran Diponegoro, dll.

d. Metode Proyek

Metode ini mendorong siswa untuk memantapkan pengetahuan yang telah diajarkan dengan menghubungkan sebanyak mungkin dengan berbagai mata pelajaran, sehingga terbentuk kaitan yang serasi dan logis. Adapun tahap-tahap pelaksanaan metode proyek adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Perencanaan
- 2) Tahap Pelaksanaan
- 3) Tahap Tindak Lanjut
- 4) Tahap Penilaian

Metode ini juga disebut tehnik pembelajaran unit. Siswa disugahi bermacam-macam masalah dan siswa bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah. Cara demikian adalah tehnik yang modern, karena murid tidak bisa begitu saja menghadapi persoalan tanpa pemikiran-pemikiran ilmiah²⁸

Sementara tehnik yang dapat digunakan dalam pendekatan proses adalah tehnik bertanya, dengan alasan mampu memperlancar alur komunikasi baik guru dengan murid maupun murid dengan

²⁸Ismail SM, M.Ag, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : RaSAIL, 2008) hal 22

murid dalam proses menemukan informasi atau konsep. Ada beberapa fungsi pertanyaan dalam pembelajaran, yaitu²⁹:

- 1) Memberikan dorongan dan arahan kepada siswa.
- 2) Melatih siswa dalam menggunakan informasi dan keterampilan memproses apa yang diperoleh.
- 3) Mengajak siswa untuk berpikir dan memecahkan masalahnya sendiri dengan kemampuannya sendiri.
- 4) Merangsang rasa ingi tahu siswa.
- 5) Merangsang penanaman nilai-nilai tertentu.

B. Tinjauan Tentang Pendekatan Keterampilan Proses

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara *etimologis* kata “Islam” dalam “Pendidikan Islam” menunjukkan nuansa pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang bernuansa Islam, pendidikan yang Islami, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam, terutama didasarkan atas Al-Quran dan Al-Hadits.¹¹ Pengertian pendidikan menurut Islam ialah keseluruhan pengertian yang terkandung didalam istilah *ta’lim*, *tarbiyah* dan *ta’dib*.

Sedangkan menurut Muhammad Fadzil Al-Jamaly bahwa pendidikan adalah sebagaimana dikutip Muhaimin dan Abdul Mujib, bahwa Pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengsn berlandaskan nilai-nilai yang

²⁹, Cony Semiawan dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*..71

tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuknya pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.

Selanjutnya D. Marimba mengartikan pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Dari pengertian yang dipaparkan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrah anak, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya, serta menjadi manusia yang dapat menyelaraskan kebutuhan hidup jasmani dan rohani, struktur kehidupan dunia dan akhirat, keseimbangan pelaksanaan fungsi manusia sebagai khalifah Allah dan keseimbangan pelaksanaan segala dimensi yang terdapat dalam diri manusia, sehingga menjadikan dia hidup penuh bahagia, sejahtera dan penuh kesempurnaan. Dengan kata lain, pendidikan Islam merupakan usaha sadar dalam membimbing, memelihara baik secara jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (insan kamil) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada agama Islam, sehingga

dapat tercapai kehidupan bahagia dan sejahtera lahir dan batin di dunia dan akhirat

2. Materi Pendidikan Islam

Sasaran dan tujuan akan tercapai bila materi pendidikan tersebut telah diseleksi dengan baik dan tepat. Yang dimaksud materi dalam konteks ini adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam³⁰.

Adapun inti pengajaran pada era Nabi Muhammad dapat dikelompokkan ke dalam 3 komponen yang meliputi bidang akidah, ibadah dan akhlak, sebagaimana yang telah diajarkan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad yang tertuang dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim³¹.

Secara mendasar ketiga materi pendidikan agama Islam tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendidikan Iman (akidah)

Pendidikan akhlak merupakan fondasi keimanan yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Karena dengan pendidikan inilah anak akan mampu mengenal siapa Tuhannya dan apa saja yang seharusnya mereka perbuat dalam hidup ini.

Materi pendidikan ini meliputi dasar-dasar ketauhidan yang terangkum dalam rukun iman. Adapun tujuan dari pendidikan ini

³⁰, Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, hal 38

³¹, *Ibid*, hal 39

adalah agar anak hanya mengenal Islam sebagai agamanya, Al-Quran sebagai imamnya dan Rasulullah sebagai pemimpin dan teladannya.

b. Pendidikan Ibadah

Materi pendidikan ibadah secara menyeluruh telah dikemas oleh para ulama dalam sebuah disiplin ilmu yang dinamakan ilmu fikih. Semua tata peribadatan telah dijelaskan di dalamnya, sehingga perlu sekali dikenalkan kepada anak sejak dini terutama shalat. Agar kelak mereka menjadi insan yang taat beribadah kepada Allah tidak hanya secara fi'liyah saja tetapi sampai menyentuh pada nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Sebab shalat merupakan tonggak dari semua amal ibadah.

c. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenal dasar-dasar moral dan etika. Adapun tujuan dari pendidikan ini adalah membentuk benteng religius anak sampai mengakar ke dalam jiwanya. Referensi utama dalam pendidikan akhlak adalah Al-Quran, karena didalamnya memuat ajaran tentang pendidikan moral secara menyeluruh dan dari segala aspek kehidupan manusia, semuanya ada di dalam Al-Quran. Sedangkan refleksi sikap dari seseorang yang telah beriman dan islam, mereka menyadari bahwa seluruh prilakunya dimonitoring oleh Allah, sehingga mereka tidak akan melakukan semua yang menjadi larangan Allah, dengan begitu

mereka akan selalu taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah dengan berakhlakul karimah.

3. Metode dan Strategi Pembelajaran Agama Islam

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* (metha : melalui atau melewati, hodos : jalan atau cara). Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. dalam kamus bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Dengan kata lain, metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu³². Menurut Ahmad Tafsir metode pendidikan adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik³³.

Berangkat dari pengertian diatas, dapat digaribawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

Adapun metode pembelajaran PAI mempunyai empat landasan, yaitu:

- a. Landasan religius Islami berdasarkan Al-quran dan Sunnah (QS. Al-Alaq1-5 dan An-Nahl 125)
- b. Landasan Filosofis (Hakekat : Proses memanusiakan manusia)
- c. Landasan Sosiologis (Proses interaksi)

³² Ismail SM, M.Ag, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, 7

³³ 21 DR Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam..*131

d. Landasan Psikologis. (Perubahan tingkah laku).

Sedangkan metode pembelajaran agama Islam mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan anak secara individual agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi serta adanya perubahan tingkah laku individu.²³ Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Dari pemaparan tadi dapat segera dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan.

4. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan

manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya³⁴.

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Adapun Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Fikih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b. Fikih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam

³⁴PerMenAg RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

Dalam pembelajaran Fiqih yang sesuai dengan standar isi Madrasah Ibtidaiyah terdapat beberapa pendekatan berkaitan dengan cakupan materi pada setiap aspek dalam suasana pembelajaran terpadu, meliputi:

- a. Keimanan, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah sebagai sumber kehidupan
- b. Pengalaman, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman isi mata pelajaran Fiqih dalam kehidupan sehari-hari
- c. Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan melakukan tata cara ibadah, bermasyarakat dan bernegara yang sesuai dengan materi pelajaran Fiqih yang dicontohkan oleh para ulama
- d. Rasional, Usaha meningkatkan proses dan hasil pembelajaran Fiqih dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.
- e. Emosional, Upaya menggugah perasaan peserta didik dalam menghayati pelaksanaan ibadah sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.
- f. Fungsional, menyajikan materi Fiqih yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas

g. Keteladanan, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan, sebagai cerminan dari individu yang mengamalkan materi pembelajaran Fiqih.

Berikut penulis paparkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah yang bersumber dari Permenag RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah :

Tabel 2.1
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fiqih
Kelas V Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mengenal ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram.	1.1.Menjelaskan ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram 1.2.Menjelaskan binatang yang halal dan haram dagingnya 1.3.Menjelaskan manfaat makanan dan minuman halal 1.4.Menjelaskan akibat makanan dan minuman haram

C. Pengaruh Implementasi Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Pembelajaran Agama Islam

Dengan diimplementasikan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran agama Islam, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran PAI. Setelah diimplementasikan pendekatan ini siswa akan mempunyai kemampuan

1. Memecahkan masalahnya sendiri terutama dalam belajar PAI

Pemecahan masalah adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan suatu masalah dan memecahkannya berdasarkan data dan informasi yang akurat. Peserta didik hendaknya dilatih tentang cara memecahkan masalah dalam bidang agama dengan mengembangkan kemampuan berfikirnya

2. Menguasai langkah-langkah Pemecahan masalah Belajar PAI

Dalam proses pembelajaran, disamping perlunya penalaran yang baik, tetapi juga penting menguasai langkah-langkah memecahkan masalah secara tepat. Langkah-langkah tersebut pada umumnya terdiri dari:

- a. Siswa menyadari adanya suatu masalah tertentu
- b. Siswa menjabarkan masalah dengan jelas dan spesifik/rinci
- c. Siswa merumuskan hipotesis dengan merumuskan kemungkinan-kemungkinan jawaban atas masalah tersebut yang masih diuji kebenarannya.
- d. Siswa mengumpulkan dan mengolah data/informasi dengan tehnik dan prosdur tertentu
- e. Siswa menguji hipotesis berdasarkan data/informasi yang telah dikumpulkan dan diolah
- f. Menarik kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis
- g. Siswa menerapkan hasil pemecahan masalah pada situasi baru